

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Uji coba rudal dan nuklir dari Korea Utara menimbulkan ancaman bagi kawasan Asia Timur dan membuat meningkatkan kekhawatiran bagi Republik Korea Selatan. Kekhawatiran ini mendorong Korea Selatan untuk memiliki sistem anti rudal yang mampu menandingi kecanggihan rudal Korea Utara. Amerika Serikat sebagai satu-satunya negara yang menjamin untuk memasang sistem pertahanan anti rudal yang dikenal dengan *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD).¹ Korea Selatan juga ingin memperkuat aliansi militernya dengan Amerika Serikat dengan bertujuan untuk memberikan peringatan ancaman kepada Korea Utara.

THAAD bertujuan untuk melindungi Korea Selatan dari ancaman serangan dari Korea Utara. Ancaman dari Korea Utara, karena uji coba nuklir dan rudal rezim milik Kim Jong-un memberikan hasil yang nyata, pemerintah Korea Selatan memutuskan bahwa mereka tidak dapat lagi mengamati ancaman Korea Utara. Dengan pengaruh

¹ sdp, Mats Engman, Niklas Swanström, 李相洙 Sangsoo Lee, Sangsoo Lee 李相洙 and Alec Forss, Erik Isaksson, and Anwasha Mohanty. "THAAD on the Korean Peninsula." *Institute for Security and Development Policy*. <https://isdpeu/publication/korea-thaad/>. (Diakses Pada April 22, 2021)

Amerika Serikat yang tentu tidak dapat tidak dapat diabaikan dan kemampuan dari sistem THAAD. Dengan menerapkan sistem pertahanan THAAD diharapkan dapat menjadi perisai pertahanan udara berlapis untuk melindungi area-area taktis atau strategis, seperti fasilitas militer, lapangan udara, dan pusat populasi.²

Sistem THAAD ini merupakan sistem pertahanan bertingkat tinggi yang mencegah rudal naik ke luar atmosfer pada ketinggian lebih dari 100 km atau di ketinggian rendah 150 km. Rudal THAAD ditujukan untuk intersepsi permukaan ke udara terutama ditujukan untuk rudal jarak jauh seperti *Rudal Balistik Antarbenua*. Radar yang dipasang di darat termasuk dalam sistem THAAD yang memiliki kemampuan pencarian 500 sampai 1.800 km, dengan jangkauan pertahanan rudal sekitar 200 km.³

Diketahui bahwa Korea Utara melakukan peluncuran uji coba rudal balistik KN-02 dan *Scud* ke wilayah Korea Selatan Rudal pencegat THAAD melakukan pencegatan dengan mengenai rudal balistik secara langsung. Rudal pencegat THAAD telah melakukan 11 uji terbang yang diketahui telah berhasil menyelesaikan sebanyak sembilan uji pencegatan rudal balistik. Rudal pencegat THAAD, menghalangi rudal balistik diantara lapisan strata dan lapisan besi di atmosfer. Rudal pencegat THAAD

² sdp, Mats Engman, Niklas Swanström, 李相洙 Sangsoo Lee, Sangsoo Lee 李相洙 and Alec Forss, Erik Isaksson, and Anweshha Mohanty. "THAAD on the Korean Peninsula." *Institute for Security and Development Policy*. <https://isdpc.eu/publication/korea-thaad/>. (Diakses pada April 22, 2021)

³ James Griffiths, dan Joshua Berlinger. 2016. What is THAAD?. <https://edition.cnn.com/2016/07/13/asia/what-is-thaad/>. (Diakses pada 22 April 2022)

terbang pada kecepatan lebih dari *Mach* delapan dan di dalam rudal pencegat balistik terdapat “*Kill Vehicle*” yang langsung menghancurkan rudal balistik. Rudal *Patriot PAC-3* merupakan contoh yang secara langsung bertabrakan dengan rudal balistik, sebab metode yang digunakan oleh “*Kill Vehicle*” adalah “*Hit-to-kill*”.

Metode *hit-to-kill* merupakan senjata pemusnah massal yang diketahui efektif pada rudal balistik yang memiliki muatan bom nuklir dan kimia. Jangkauan maksimum rudal pencegat THAAD adalah 200 km, dan ketinggian maksimumnya diketahui 150 km. THAAD disebut sebagai sistem pertahanan regional dataran tinggi pada tahap awal pembangunan, karena karakteristik ini⁴.

Namun rencana ini menuai respons buruk dari negara-negara, salah satunya adalah dari Cina.⁵ Korea Selatan dan Cina memiliki budaya Konfusianisme yang telah terjalin sejak lama. Secara khusus, hubungan tersebut diperkuat melalui hubungan diplomatik antara Korea Selatan dan Cina. Kesepakatan pemasangan sistem THAAD telah mengganggu hubungan diplomatik antara Korea Selatan dan Cina. Presiden Xi Jinping mendesak pemerintah sebelumnya untuk tidak mengizinkan Amerika Serikat mengerahkan THAAD, dan menekankan bahwa Korea Selatan merupakan negara berdaulat. Permintaan Presiden Xi Jinping secara resmi diungkapkan oleh pejabat Cina

⁴ Bennett, Bruce W. “Why THAAD Is Needed in Korea.” *RAND Corporation*. Last modified August 7, 2017. <https://www.rand.org/blog/2017/08/why-thaad-is-needed-in-korea.html>. (Diakses pada April 22, 2021)

⁵ Idil Syawfi, S.IP.,M.Si. “Tension between Cina and the RoK due to the Deployment of a Defenses System as a Response to DPRK Weapon Tests” BAN-PT No.3095/2019: Hal 14-22

yang kemudian mengunjungi Korea Selatan dan mereka menyatakan, adanya penolakan yang kuat terhadap penyebaran THAAD secara tegas menyampaikan sikap Tiongkok terhadap THAAD dengan aksi boikot⁶. Timbul kecurigaan dimana THAAD merupakan salah satu alat untuk meningkatkan *power* di kawasan Asia Timur. Terutama dapat mengancam Cina yang kini menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dan muncul sebagai anggota G20 dengan memberikan kekuatan pertumbuhan ekonomi yang sama seperti Amerika Serikat kepada pasar global.

Penolakan domestik Korea selatan dan Cina terhadap penerapan THAAD juga terus muncul, sehingga sangat sulit bagi pemerintah Korea Selatan untuk menyelesaikan masalah THAAD hanya dari sudut pandang aliansi ROK-Amerika Serikat. Dari sudut pandang Korea Selatan, yang memiliki hubungan kerja sama dengan Cina, berada dalam posisi untuk menerima sepenuhnya pendapat Cina. Oleh karena itu, Korea Selatan harus sangat berhati-hati dalam hal penerapan THAAD. Masalah penyebaran THAAD di semenanjung Korea telah menjadi masalah penting yang dapat berdampak besar pada aliansi ROK-Amerika Serikat serta hubungan ROK-Cina, dan pemerintah Korea Selatan perlu mempertimbangkannya dengan hati-hati.⁷

Mencermati latar belakang masalah terhadap penerapan THAAD dan problematika respons yang timbul maka penulis menganggap penting untuk

⁶ Ani Nursalikh "Cina Tegaskan Penolakannya Terhadap THAAD di Korsel". , 2017. <https://www.republika.co.id/berita/internasional/global/17/05/03/opcqg366-cina-tegaskan-penolakannya-terhadap-thaad-di-korsel>. (Diakses pada 2 Juni 2022).

⁷ Michael D. Swaine." *Hoover Institution*. <https://www.hoover.org/profiles/michael-d-swaine>. (Diakses April 22, 2022).

menganalisis rencana pengembangan *Terminal High Altitude Area Defense* di Korea Selatan dan respons Cina yang menimbulkan pengaruh yang sangat besar bagi kebijakan luar negeri Korea Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, timbul pertanyaan yang menjadi dasar dari rumusan masalah pada penelitian ini untuk mengetahui proses penerapan pengembangan sistem pertahanan THAAD. Dalam penerapannya sistem pertahanan THAAD menuai banyak kecaman dari negara lainya terutama respons Cina. sebagai sebagaimana diketahui bahwa Korea Selatan dan Cina memiliki hubungan yang sangat erat dalam hubungan diplomatiknya.

Rumusan masalah dituangkan ke dalam tiga pertanyaan penelitian:

1. Apa yang melatarbelakangi pengembangan sistem pertahanan *Terminal High Altitude Area Defense* di Korea Selatan?
2. Bagaimana respons Cina terhadap pengembangan sistem pertahanan *Terminal High Altitude Area Defense* di Korea Selatan?
3. Sikap apa yang harus diambil Korea Selatan agar dapat menjaga hubungan baik dengan Amerika Serikat dan juga Cina?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama untuk mengetahui pengembangan sistem pertahanan *Terminal High Altitude Area Defense* di Korea Selatan penerapan strategi keamanan bagi Korea Selatan. Kedua untuk mengetahui respons Cina terhadap pengembangan sistem pertahanan *Terminal High Altitude Area Defense* di Korea Selatan. Ketiga, untuk mengetahui bagaimana sikap Korea Selatan untuk menjaga netralitas diplomatik antara Amerika Serikat dan Cina, dikarenakan Korea Selatan pada dasarnya adalah negara yang bergantung pada ekspor dan impor melalui perdagangan antar negara, sebagaimana diketahui bahwa negara Cina dan Amerika Serikat adalah mitra dagang terbesar bagi Korea Selatan.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini selain untuk mengetahui tujuan pengembangan sistem pertahanan *Terminal High Altitude Area Defense* di Korea Selatan penerapan strategi keamanan bagi Korea Selatan. Penulis berharap para pembaca dapat mempelajari lebih lanjut penelitian dalam masalah ini, dan mereka juga dapat meningkatkan minat terhadap topik penelitian ini. Pembaca dapat melihat alasan paling mendasar dari penerapan THAAD, yaitu kekuatan dan efektivitas apa yang dapat dilakukan THAAD di Korea Selatan bagi pembaca. Terakhir, penulis berharap, pembaca dapat mempelajari tentang menjaga netralitas diplomatik Korea dengan

Amerika Serikat dan Cina, dan dapat membandingkan serta menganalisis kebijakan apa yang telah diputuskan oleh negara Korea Selatan dan bagaimana Korea Selatan secara strategis menanggapi masalah diplomatik internasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bab pertama, penulis menjelaskan latar belakang pengembangan sistem pertahanan *Terminal High Altitude Area Defense* di Korea Selatan yang merupakan topik dari penelitian ini, hingga merumuskan tiga pertanyaan penelitian untuk menjawab tujuan dari penelitian ini.

Pada bab kedua, penulis memperoleh berbagai sumber dari studi terdahulu untuk dikaji sebagai landasan berfikir dalam melakukan penelitian ini. Penulis juga membahas konsep-konsep yang mendasari teori yang akan digunakan menggunakan pendekatan teori Realisme dengan mengungkap konsep kepentingan nasional, *balance of power*, dilemma keamanan, kapabilitas militer dan hegemoni.

Pada bab ketiga dijelaskan proses penelitian, metode dan berbagai sumber yang akan penulis gunakan dalam penelitian. Dalam bab ini, penulis juga memaparkan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

Pada bab keempat, penulis menjelaskan hasil dan pembahasan dari rumusan masalah penelitian ini untuk memaparkan temuan-temuan penulis terkait topik penelitian yaitu sistem pertahanan *Terminal High Altitude Area Defense* di Korea Selatan

Pada bab lima, penulis memberikan kesimpulan pada penelitian dan pandangan penulis terhadap pengesistem pertahanan *Terminal High Altitude Area Defense* di Korea Selatan

